

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spiritual masyarakat. Unsur budaya tidak bisa di pisahkan dan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam merancang sebuah pembelajaran di sekolah, oleh karena itu budaya lokal dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena pembelajaran yang bermakna akan diperoleh jika anak belajar sesuai dengan lingkungannya. Dengan memasukan pembelajaran berbasis budaya lokal, peserta didik akan mengenal lebih detail tentang kebudayaan dan dapat memahami nilai-nilai budaya yang ada disekitar lingkungan mereka.<sup>1</sup> Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan menjadi hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan peserta didik. Untuk itu sejak dini perlu dikenalkan pada nilai-nilai etika, moralitas yang tinggi, melalui kegiatan pelestarian budaya yang ada di daerahnya atau budaya lokal.<sup>2</sup>

Muatan lokal merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah yang mempunyai tujuan membentuk pemahaman siswa agar mengenal

---

<sup>1</sup> Juniarta, dkk, 2013; Raharjo 2006; Setiawan, 2016; Sutanto, 2006.

<sup>2</sup> Gede Raka . 2007. *Pendidikan Membangun Karakter*. Yogyakarta: UNY Press

potensi yang ada di wilayahnya sebagaimana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi didaerah tempat tinggalnya. Dalam Pasal 77 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.

Pendidikan merupakan salah satu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan dan kebudayaan berkenaan dengan sesuatu hal yang sama, yaitu nilai-nilai. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai proses transmisi melalui pendidikan meliputi nilai-nilai budaya, adat istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup, dan berbagai konsep hidup lainnya yang ada dalam masyarakat. Selain itu juga berbagai kebiasaan sosial, sikap, dan tingkah laku yang digunakan dalam interaksi atau pergaulan para anggota dalam masyarakat tersebut. Pendidikan hanya dapat terlaksana dalam suatu masyarakat. Tidak ada suatu proses

---

<sup>3</sup> Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pendidikan tanpa kebudayaan dan tanpa masyarakat. Proses kebudayaan dan pendidikan hanya dapat terjadi dalam hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat, dengan demikian tampak jelas betapa besarnya peran pendidikan dalam perkembangan bahkan matinya suatu kebudayaan.

Pentingnya peran pendidikan dalam kebudayaan menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara dapat dilihat dalam *system among* yang berisi mengajar dan mendidik. Tugas lembaga pendidikan seperti sekolah bukan hanya mengajar untuk menjadikan siswa pintar dan cerdas dalam hal pengetahuan, melainkan juga mendidik yang berarti menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupannya. Selanjutnya, Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang beradab dan berbudaya. Artinya, manusia sanggup dan mampu mencipta segala sesuatu yang bercorak luhur dan indah, yang disebut kebudayaan. Melalui pendidikan tersebut bisa dijadikan sebagai aspek dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan.<sup>4</sup> Pada hakikatnya pendidikan juga salah satu upaya manusia untuk mempertahankan peradabannya dengan cara menanamkan nilai, norma kebudayaan yang diwariskan kepada generasi selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas II di beberapa sekolah yang berada dikecamatan Kramatwatu, yakni SDN Toyomerto 1 pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10:00 dan di SDN Krapyak pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 09:30 bahwa dalam proses pembelajaran siswa belum mengintegrasikan budaya lokal khususnya budaya yang ada disekitar mereka yaitu budaya Banten. Pembelajaran disekolah tersebut juga dinilai monoton karena belum adanya media pembelajaran yang mendukung, menarik, memotivasi, dapat dilihat secara langsung, dan mengedukasi. Sedangkan pada tahap kelas rendah dibutuhkan tahapan perkembangan berpikir secara konkrit. Konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan diotak atik, dengan penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran disekolah dasar siswa membutuhkan objek-objek konkret untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang abstrak. Siswa memerlukan alat bantu berupa media maupun alat peraga yang dapat memperjelas suatu teori dari sumber belajar. Oleh karena itu, guru wajib selektif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran untuk siswa.<sup>5</sup>

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Disinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Per, 2009), h. 30

tugasnya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, guru harus sesuai memilih metode dan media yang menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Supaya anak ketika pembelajaran berlangsung merespon dan aktif serta peserta didik mengingat apa yang sekarang sedang dia pelajari dan juga untuk nanti supaya peserta didik mengingat terus pembelajaran tersebut. Peranan media dalam pembelajaran sangatlah penting, karena media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan suatu informasi yang dapat memperlancar proses belajar siswa.

Maka peneliti menetapkan suatu pengembangan media inovatif *big book* yakni media buku dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat kata-kata sederhana dan dilengkapi pula dengan gambar-gambar berwarna. *big book* memungkinkan semua siswa di dalam kelas melihat kata-kata dan gambar saat guru membacaknya.<sup>6</sup>

Dengan adanya media yang inovatif tersebut, siswa dapat belajar dengan aktif dan juga memotivasi semangat saat pembelajaran berlangsung, penggunaan media yang menarik, tidak jenuh, dan mengedukasi. Salah satu media pembelajaran inovatif tersebut adalah dengan mengembangkan media *big book* berbasis budaya lokal Banten.

---

<sup>6</sup> Ervina, 2014. *Pengembangan Media Big Book untuk Pembelajaran Narrative Txt*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar termotivasi dan semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik cenderung bosan karena guru hanya berpatok pada buku pembelajaran saja.
3. Kurangnya inovasi dan kreasi guru terhadap penggunaan media pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

1. Produk yang dikembangkan berupa media *big book* berbasis budaya lokal Banten yang diperuntukan pada peserta didik kelas II SD/MI.
2. Pokok pembahasan yang diambil pada pelajaran muatan lokal (MULOK) khusus mengenai bahasa Jawa Banten.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan media *big book* berbasis budaya lokal Banten pada pembelajaran mulok kelas II SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan media *big book* berbasis budaya lokal Banten pada pembelajaran mulok kelas II SD/MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengembangkan media *big book* berbasis budaya lokal Banten pada pembelajaran mulok siswa kelas II SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *big book* berbasis budaya lokal Banten pada pembelajaran mulok kelas II SD/MI.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dan pengembangan ini diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dalam bidang *Research and Development* dan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti lain.

#### 2. Praktis

- a. Bagi siswa, media pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi sumber belajar dan meningkatkan motivasi, minat belajar siswa.
- b. Bagi guru, memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang pengembangan media *big book* berbasis budaya lokal Banten.
- c. Bagi sekolah, media pembelajaran yang dikembangkan memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan dalam penggunaan media.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan media *big book* berbasis budaya lokal Banten.

### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk buku besar berukuran A3 (32.9 x 48.3 cm).
- b. Isi media *Big Book* berupa lembaran materi dan gambar yang memiliki ukuran 2/3 dimensi.
- c. Bagian-bagian terdapat: cover, kata pengantar, daftar isi, pedoman penggunaan Big Book, kompetensi dasar, isi materi, latihan soal, daftar pustaka.
- d. Desain *Big Book* menggunakan aplikasi *canva*.
- e. Media *Big Book* berisi mengenai budaya lokal Banten pembelajaran muatan bahasa Jawa Serang pada materi Tugasku Sehari-hari. Kriteria aspek meliputi: kesesuaian dengan kompetensi dasar, indikator, kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran, dan kesesuaian materi dengan media yang dikembangkan.



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, maka pembahasan ini akan di susun dalam lima bab dengan sub-bab sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lalu sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, adapun pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**, adapun pada bab ini dipaparkan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur pengembangan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas instrument teknik pengolahan data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**, memaparkan hasil dan pembahasan penelitian.

**BAB V: PENUTUP**, memaparkan kesimpulan dan saran.